

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan dirancang dengan tujuan menciptakan lingkungan serta proses belajar yang mendorong peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuannya. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual keagamaan, kemampuan mengendalikan diri, pembentukan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembinaan akhlak mulia, serta penguasaan keterampilan yang berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹ Pendidikan tidak semata-mata diposisikan sebagai persiapan untuk masa depan, melainkan sebagai bagian penting dalam kehidupan anak saat ini, yang sedang berada dalam proses tumbuh menuju kedewasaan. Melalui pendidikan, peserta didik dibimbing untuk memahami, menyadari, serta meningkatkan kematangan dan kemampuan berpikir kritis.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia dilakukan dalam kegiatan membaca, dan menulis yang merupakan suatu keterampilan, Anderson mengatakan membaca adalah cara untuk mengerti arti dari tulisan, tidak hanya huruf dan kata, tetapi juga paham apa yang ingin disampaikan. Membaca adalah tahap awal dalam proses belajar membaca yang penting bagi siswa, keterampilan membaca memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kelancaran peserta didik dalam menjalankan pendidikannya. Ada dua jenis keterampilan, yaitu keterampilan membaca permulaan dan keterampilan membaca pemahaman. Keterampilan membaca permulaan difokuskan pada

¹ Abd Rahman BP & Sabhayati Asri Munandar, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 2 (2022).

siswa di kelas rendah mulai dari kelas 1 hingga kelas 3, sedangkan keterampilan membaca pemahaman difokuskan pada siswa di kelas tinggi mulai dari kelas 4 hingga kelas 6.²

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa, khususnya dalam hal membaca. Pada jenjang kelas III, kemampuan literasi ini semestinya sudah berkembang dengan baik sebagai bekal untuk memahami berbagai materi pelajaran. Namun, kenyataannya masih banyak siswa kelas III yang mengalami kesulitan dalam membaca. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang literasi, masih menjadi tantangan yang perlu segera diatasi.³

Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kurikulum sekolah dasar karena menjadi fondasi bagi siswa dalam memahami pelajaran-pelajaran lain. Di kelas III, salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran ini adalah keterampilan membaca dan menulis. Akan tetapi, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas III masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan mengungkapkannya kembali dalam bentuk tulisan sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan awal di MI Miftahussalam, ditemukan bahwa sebagian siswa belum lancar membaca dan belum mampu menangkap isi teks secara menyeluruh. Selain itu, kemampuan mereka dalam menulis, khususnya dalam menyusun kalimat yang benar, juga masih terbatas.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

³ Megantara, K., & Wachid, A. (2021). Pembiasaan Membaca Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*.7(2). 382.

Salah satu faktor yang terjadi diduga menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca dan menulis tersebut adalah penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif dan tidak sesuai dengan konteks kebutuhan siswa. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah dan buku teks kurang mampu menarik perhatian serta mengaktifkan siswa secara menyeluruh, baik dari segi visual, motorik, maupun kognitif. Padahal, siswa kelas III SD/MI masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret, di mana mereka lebih mudah belajar melalui benda nyata yang dapat dilihat, disentuh, dan digunakan secara langsung. Melihat kondisi tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam bentuk media pembelajaran yang bersifat integratif, menarik, dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat dikembangkan adalah media papan kata interaktif yang menggabungkan keterampilan membaca dan menulis dalam satu aktivitas terpadu.⁴ Media ini diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa, membantu mereka memahami teks dengan lebih baik, serta melatih kemampuan menyusun kalimat secara tepat. Pengembangan media semacam ini tidak hanya berguna sebagai sarana bantu dalam proses belajar, tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui permainan kata, mereka akan lebih terdorong untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menulis.⁵ Oleh sebab itu, penting dilakukan penelitian pengembangan media papan kata integratif

⁴ Sanjaya, W. (2016). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta:Kencana.

⁵ Suyanto, M. (2009). Media Pembelajaran: Menjadi Guru Profesional. Yogyakarta: Andi.

untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di kelas III MI Miftahussalam.

Media papan kata berperan sebagai sarana bantu pembelajaran yang efektif untuk siswa kelas III SD/MI yang masih mengalami hambatan dalam membaca dan menulis. Melalui media ini, siswa dapat belajar mengenali huruf, membentuk kata, hingga menyusun kalimat dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Proses belajar yang bersifat interaktif ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar mereka terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.⁶ Selain memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, papan kata juga membantu melatih koordinasi motorik halus siswa melalui kegiatan menyusun huruf atau kata.

Penggunaan media ini turut mendorong penguatan daya ingat melalui aktivitas berulang serta menumbuhkan kemampuan berpikir siswa dalam menentukan susunan kata yang tepat. Media ini pun fleksibel digunakan pada berbagai tingkat kemampuan siswa, sehingga cocok untuk pembelajaran yang bersifat individual maupun kelompok kecil. Melalui, penggunaan papan kata dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif yang tepat untuk meningkatkan keterampilan literasi dasar siswa secara bertahap, terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan membaca.⁷

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang ada, yaitu:

⁶ Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

⁷ Maulia, B. Z. P., & Musaddat, S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Papan Kata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 198–207.

1. Keterbatasan sekolah dalam penggunaan media penunjang kemampuan membaca
2. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa indonesia
3. Rendahnya motivasi peserta didik dalam membaca terutama bagi mereka yang masih mengalami kesulitan membaca terhadap pelajaran bahasa Indonesia

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini bisa teratur dan mendetail serta tidak terlalu luas jangkauannya, untuk itu dalam penelitian ini akan difokuskan pada pengembangan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca dikelas III dengan tujuan menentukan kelayakan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas III SD/MI.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca teks di kelas III?
2. Bagaimana kelayakan media papan kata dalam kegiatan belajar membaca di kelas III?
3. Bagaimana efektifitas media papan kata terhadap peningkatan kemampuan membaca kelas III?

E. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam pengembangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas III.
2. Untuk mengetahui uji kelayakan media papan kata dalam kegiatan belajar membaca dikelas III.
3. Untuk mengetahui uji keefektifan media papan kata untuk meningkatkan membaca di kelas III.

F. Manfaat Pengembangan

Manfaat yang diharapkan dari pengembangan ini, adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini menghasilkan produk hasil pengembangan berupa papan kata. Adapun produk ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan untuk meningkatkan kemampuan membaca dikelas III di SD/MI.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan siswa khususnya terkait strategi peningkatan kemampuan membaca melalui media pembelajaran.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang relevan dan menarik sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas proses belajar, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peserta didik

Sebagai salah satu media pembelajaran yang menarik dan integratif yang membantu siswa lebih mudah belajar

membaca dan menulis saat melakukan pembelajaran bahasa indonesia.

b. Bagi pendidik/pengajar

Sebagai media pembelajaran alternatif yang mendukung penyampaian materi secara kreatif dan sesuai kebutuhan siswa.

c. Bagi sekolah

Memperkaya bahan ajar/media berupa papan kata dan juga mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa media papan kata untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas III di SD/MI.

Adapun spesifikasi produk diuraikan sebagai berikut:

1. Media yang akan dibuat berupa media papan kata yang terdiri dari gambar, kata, dan krtu bacaan untuk meningkatkan kemampuan membaca.
2. Media pembelajaran papan kata yaitu sebagai alat bantu pembelajaran berbentuk visual dan kinestetik, yang memungkinkan siswa menyusun huruf, suku kata, dan kata secara langsung di papan.
3. Desain papan kata ini disesuaikan dengan macam-macam wujud benda bertujuan untuk memfasilitasi pembelajaran membaca dengan cara yang lebih menarik dan partisipatif, sehingga meningkatkan keterlibatan dan kemampuan literasi siswa.

4. Media ini terdiri dari beberapa komponen utama, antara lain:
 - a. **Papan Utama:**
Terbuat dari bahan infraboard dengan ukuran 60 x 40 cm.
 - b. **Huruf, Gambar, dan Kata:**
Huruf dibuat dari kertas, gambar dicetak dengan ukuran yang disesuaikan, huruf dicetak dengan font besar agar mudah dibaca siswa.
 - c. **Perekat:**
Menggunakan perekat double tip pada bagian belakang huruf dan gambar untuk menempel agar mudah dipasang dan dilepas dari papan.
 - d. **Hiasan Pendukung:**
Ornamen tambahan seperti gambar kartun, ikon tematik, atau stiker edukatif untuk menarik perhatian siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengikuti penulisan sesuai aturan yang berlaku, maka secara sistematis peneliti membagi beberapa BAB dan SUB BAB, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Bab ini terdiri dari deskripsi teori, kajian penelitian yang relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Prosedur Penelitian dan Pengembangan, Teknik Penelitian Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari hasil Penelitian Pengembangan Produk, dan Hasil Kelayakan Produk

BAB V Penutup yang terdiri dari Simpulan dan Saran.